

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan seperti pada Bab IV dapat diambil kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di depan, kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pandangan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa tentang korupsi dan PAK yakni:
  - a. Pandangan kepala sekolah dan guru PKn bahwa korupsi di Indonesia sudah sampai tahap yang membahayakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga pendekatan tidak hanya dalam bidang hukum yang lebih menekankan pada aspek sanksi dan efek jera, tetapi harus diimbangi dengan upaya lain melalui PAK yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai bentuk gerakan sosiokultural pedagogik.
  - b. Dalam pandangan guru PKn, para koruptor layak untuk dimiskinkan sebagai bentuk keadilan, artinya dampak yang ditimbulkan korupsi demikian besar maka pemberian efek jera juga menyentuh perikehidupan para koruptor karena memberi sanksi fisik masih dirasa belum cukup.
  - c. Pandangan siswa tentang korupsi dan antikorupsi dipengaruhi guru PKn, media massa, dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peran sebagai agen untuk mempengaruhi pandangan siswa tentang

Harmanto, 2013

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korupsi dan antikorupsi. Siswa berpandangan bahwa korupsi sudah sampai tahap yang tidak wajar karena: (a) jumlah kerugian negara yang besar, (b) dilakukan oleh pejabat negara, (c) terjadi di seluruh kantor atau departemen, (d) dilakukan di saat rakyat banyak yang mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi.

- d. Kepala sekolah dan guru PKn setuju penerapan PAK di sekolah bukan sebagai muatan lokal dalam kurikulum atau hanya *pilot project* yang tidak ada tindak lanjut, tetapi dipraktikkan secara terus menerus dalam kurikulum wajib yang bersifat nasional.
  - e. Model PAK yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah adalah *integrated* (terintegrasi) dalam setiap mata pelajaran, sehingga tidak perlu menambah jam mata pelajaran dan tema yang sama dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran.
  - f. PAK di SMP tidak ditujukan melakukan gerakan praktis dalam memberantas korupsi sebagaimana dilakukan oleh aparat penegak hukum, tetapi untuk memberikan pengetahuan dasar tentang korupsi, kesadaran pentingnya sikap antikorupsi sehingga memiliki kepekaan yang kuat terhadap perilaku korupsi serta memiliki sikap antikorupsi melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kultur sekolah.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Perangkat Pembelajaran) PAK yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn yang dikembangkan guru masih kurang mampu mewujudkan tiga dimensi kompetensi PKn.

- a. Tujuan kognitif dan afektif masih dalam tingkat rendah, yang didominasi informasi verbal, penerimaan, dan partisipasi.
- b. Tidak ada guru PKn secara khusus mengembangkan materi/bahan ajar/ bahan bacaan siswa berkaitan dengan topik korupsi dan antikorupsi yang dielaborasi dari berbagai sumber.
- c. Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan menjadi pilihan pertama dan utama dalam PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn. Meskipun ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, namun masih kurang tepat secara konseptual dalam menuliskan langkah-langkah (*syntac*) maupun dalam praktiknya.
- d. Sebagian besar media yang digunakan dalam PAK yang diintegrasikan melalui mata pelajaran PKn adalah papan tulis, LCD, gambar, dan koran. Tidak ada media yang dibuat secara khusus untuk materi korupsi dan antikorupsi, alasannya kurang mampu dan kreatif untuk membuat media sederhana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Teknik asesmen yang digunakan dalam PAK melalui pembelajaran PKn semua sekolah menggunakan tes tulis dalam bentuk subjektif dan hanya dua sekolah menggunakan non tes yakni produk/projek dan *performance*, namun tidak dilengkapi dengan rubrik yang memadai sehingga ketika memberikan skor acapkali terintervensi oleh unsur subjektivitas guru.
- f. Implikasi RPP PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn yang disusun guru lebih menekankan hasil belajar pada domain kognitif dibandingkan dengan afektif dan psikomotor.

3. Pelaksanaan PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn menunjukkan bahwa guru masih mendominasi atau interaksi satu arah dari guru-siswa (*teacher centre*), yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian diteruskan dengan memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn yang didukung oleh pengintegrasian nilai-nilai ke dalam berbagai mata pelajaran belumlah cukup, masih diperlukan habituasi yang dapat dikemas dalam bentuk budaya sekolah. Bentuk-bentuk budaya sekolah antara lain kantin kejujuran, larangan menyontek, pengadaan kas kelas, pengadaan kotak tak bertuan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
5. Faktor-faktor yang mendukung pembinaan karakter siswa melalui PAK di SMP pada dasarnya dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi visi misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, guru, staf administrasi, budaya sekolah, sarana dan prasarana. Faktor eksternal terdiri atas pengaruh teman sebaya (*peer group*), dukungan orang tua, kebijakan dinas pendidikan, dan lingkungan.
6. Pengembangan perangkat PAK di sekolah:
  - a. Dirancang terintegrasi dalam mata pelajaran PKn yang didukung mata pelajaran lain, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan habituasi melalui budaya sekolah.
  - b. Pengembangan PAK di sekolah, menempatkan mata pelajaran PKn sebagai inti, pendorong, penggerak, ujung tombak yang diarahkan pada dampak instruksional dan pengiring, sedangkan mata pelajaran lain dan

**Harmanto, 2013**

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKn Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah diarahkan kepada dampak pengiring saja.

- c. Pengembangan perangkat PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa karena didasari kerangka berpikir konstruktivisme dan tidak hanya mengarah pada aktivitas *recaling*, pemahaman, melainkan berpendulum ke arah *reflective thinking* yang ditandai dengan keaktifan, kekreativitasan siswa dalam seluruh aktivitas belajar.
- d. Pengembangan perangkat PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, ada unsur menyenangkan pada saat melakukan simulasi karena ada aktivitas informasi, pertanyaan, cerita, pantun, puisi, lagu/menyanyi yang berunsur korupsi dan antikorupsi.
- e. Perangkat PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, dirancang menggunakan model PAKEM terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- f. PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn dengan menggunakan PAKEM akan memperkuat konsep *continuum maximal* yang ditandai oleh *inclusive, activist, partisipative, processled, value based, interactive, and more difficult to achieve* akan memberikan pengaruh yang signifikan pada kompetensi siswa sebagai warga negara muda.
- g. Nilai yang dikembangkan dalam PAK yang diintegrasikan melalui mata pelajaran PKn dapat memperkuat pengembangan karakter bangsa sebagaimana disain pengembangan karakter bangsa tahun 2010-1025.

- h. Tujuan akhir PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn dan didukung mata pelajaran yang lain, diperkuat habituasi melalui ekstrakurikuler serta budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran antikorupsi siswa SMP sebagai warga negara muda yang mampu mengambil keputusan berdasarkan atas informasi yang memadai dan alasan logis, dilandasi oleh pengetahuan, kecakapan, dan watak yang tulus.
- i. PAK di sekolah yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn merupakan salah satu bentuk revitalisasi PKn sebagai pendidikan karakter bangsa pada jenjang SMP melalui tiga jalur yakni: (a) mendudukkan peran mata pelajaran PKn sebagai program kurikuler, (b) sebagai gerakan sosiokultural kewarganegaraan khususnya dalam partisipasi pencegahan korupsi di sekolah, (c) sebagai program pendidikan politik kebangsaan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan atas kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa implikasi penelitian, yaitu:

1. Pemahaman guru PKn secara konseptual-teoritis, nilai-nilai, dan praktik korupsi dan antikorupsi sebagai gerakan sosiokultural-pedagogis mutlak dikuasai karena akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pandangan siswa. Di samping itu, pemanfaatan media massa dan internet sangat diperlukan dalam PAK yang diintegrasikan melalui pembelajaran PKn karena fakta empiris menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang korupsi juga dipengaruhi isi dan pesan yang ada dalam media massa dan internet.

**Harmanto, 2013**

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Korupsi di Indonesia sudah sangat memprihatinkan sehingga upaya-upaya penegakkan hukum saja tidak cukup, tetapi harus diimbangi dengan upaya lain melalui pendidikan formal. Lembaga yang menempati posisi strategis dalam pengembangan budaya antikorupsi adalah sekolah. Semangat, atmosfer, dan budaya antikorupsi sangat penting dihabituasikan di sekolah karena fungsi pendidikan adalah untuk melakukan koreksi budaya, yaitu koreksi terhadap budaya tidak baik atau kontraproduktif yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Termasuk didalamnya mereduksi sikap dan perilaku korupsi dan menebalkan semangat antikorupsi khususnya kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. PAK di sekolah merupakan usaha pada tingkat mikro yang masih perlu ditindaklanjuti dengan upaya makro dalam sistem birokrasi pemerintahan.
3. Perangkat PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, dirancang menggunakan model PAKEM yang dikuatkan dengan budaya sekolah telah terbukti secara efektif dan cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap antikorupsi siswa SMP sebagai warga negara muda. Penerapan model ini dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan antikorupsi baik *civic knowledge*, *skill*, dan *disposition*. Di samping itu, dapat meningkatkan motivasi, aktivitas individual dan kelompok, dan dampak pengiring seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, terbuka yang merupakan modal sosial yang berguna dalam hidupnya kelak di kemudian hari.
4. Perangkat PAK yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, dirancang menggunakan model PAKEM, guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam pembelajaran, yang memungkinkan untuk mendorong

**Harmanto, 2013**

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dapat mengaktualisasikan segala kemampuannya dengan berbagai aktivitas yang ada dalam model ini.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan atas kesimpulan dan implikasi penelitian, rekomendasi yang diusulkan sebagai berikut.

1. Bagi guru PKn, (a) untuk selalu meningkatkan pemahaman secara komprehensif tentang konseptual-teoritis, praktis tentang korupsi dan antikorupsi secara mendalam dengan memanfaatkan dan mengelaborasi berbagai sumber. Di samping sebagai bentuk penguatan profesionalisme profesi, juga digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif baik dari sisi pengetahuan, keteguhan, kemampuan hidup, kecakapan, kepedulian, watak, dan perilaku antikorupsi kepada siswa sebagai warga negara muda yang kelak akan menjadi tulang punggung keberlanjutan perjalanan bangsa Indonesia, (b) tujuan pembelajaran PAK yang diintegrasikan dalam PKn perlu diarahkan pada ranah kognitif tingkat tinggi dan menekankan pada aspek sikap serta perilaku, dengan cara melakukan kegiatan nyata seperti inkuiri di lingkungan sekitar, mengelaborasi sumber belajar dari media massa, menggunakan model pembelajaran yang berbasis PAKEM, menggunakan media yang menarik dan melibatkan siswa, serta mengukur hasil belajar secara komprehensif melalui tes tulis, proyek, *performance*, dan penilaian diri.
2. Bagi kepala sekolah, untuk konsisten dan kontinyu menghabituisikan nilai-nilai kejujuran, larangan menyontek, pengadaan kas kelas, kedisiplinan,

**Harmanto, 2013**

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab, dan lain-lain melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Sekolah harus memberikan bentuk-bentuk teladan yang memungkinkan tumbuh subur perilaku jujur sebagai dasar dalam pengembangan dan pembentukan karakter bangsa. Bentuk-bentuk paradoks yang bertentangan dengan budaya yang dikembangkan sekecil apapun harus segera dicari jalan keluar agar tidak menjadi laten dalam diri siswa.

3. Bagi sekolah dan orang tua, agar nilai-nilai PAK seperti kejujuran, larangan menyontek, pengadaan kas kelas, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dihabituasikan ke dalam berbagai aktivitas di sekolah penting untuk disosialisasikan kepada orang tua agar mendapatkan dukungan, sehingga ada sinkronisasi dan saling memberikan penguatan antara afeksi yang dihabituasikan di sekolah dengan di rumah. Hal ini penting karena habituasi yang dilakukan di sekolah lebih sistematis dengan menggunakan tolok ukur tertentu baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Kondisi ini kemudian dikuatkan di lingkungan keluarga dalam bentuk pendidikan, pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan orang tua.
4. Bagi pemerintah atau lembaga yang diberi kewenangan untuk mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan harus memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakan dan menyebarluaskan PAK di sekolah. PAK di sekolah dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi yang dilakukan secara cermat mulai saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini penting untuk dilakukan karena korupsi telah mengurat akar dalam sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia. Demikian juga dengan para pengembang

**Harmanto, 2013**

Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodal PAKEM Di SMP)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum pada jenjang sekolah dasar dan menengah direkomendasikan untuk merespon realitas korupsi baik dalam dimensi kesejarahan, sosiokultural-pedagogis, dan pengembangan karakter ke dalam bentuk utuh kurikulum PAK di sekolah.

5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, seperti:
  - a. Melakukan penelitian serupa dengan mengambil sampel lebih besar dari penelitian ini, sehingga diperoleh data yang lebih banyak dan memudahkan untuk melakukan generalisasi. Atau diadopsi pada jenjang yang lebih rendah (Sekolah Dasar) atau yang lebih tinggi (SMA).
  - b. Menggunakan model lain dalam rangka memperkaya strategi pembelajaran PAK di sekolah.
  - c. Mengembangkan model PAK di luar pendidikan formal maupun di lingkungan kerja sebagai upaya memperkuat gerakan sosio-kultural yang berbasis pada pengembangan antikorupsi.
  - d. Penelitian dengan model longitudinal pada subjek sama yang telah mendapatkan PAK secara berjenjang mulai SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi, kemudian dipantau sampai dengan bekerja, kemudian dilihat bagaimanakah perilaku subjek tersebut setelah mendapatkan PAK secara simultan.